

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab: Studi Evaluatif

Musta'in Musta'in¹, Umar Husnan²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib, Jawa Timur 60155, Indonesia

Received: 2025-12-15	Revised: 2026-01-17	Accepted: 2026-02-05	Published: 2026-02-15
Abstract	Evaluation of the implementation of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI)-based Curriculum plays a crucial role in ensuring the quality of higher education. This study was conducted in the Arabic Language Education Study Program at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya to analyze the effectiveness and suitability of the KKNI curriculum implementation to established standards. The assessment focused on the extent to which the curriculum implementation had achieved the KKNI-based Graduate Learning Outcomes (CPL). This study is important to provide empirical data as recommendations for curriculum improvement in order to produce qualified and competitive Arabic Language graduates. The approach used in this study was descriptive qualitative with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation framework. Research data were obtained through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies of the curriculum and learning tools. The research subjects consisted of lecturers, study program secretaries, education staff, students, and curriculum documents used in the learning process. The results showed that the implementation of the KKNI-based curriculum has generally gone quite well. In terms of context and input, lecturers' understanding and institutional readiness are considered good, although socialization to students is still limited. In terms of process, Student-Centered Learning (SCL) has begun to be implemented, but it is not yet optimal in all courses. Meanwhile, in terms of product, research results show that the implementation of the KKNI-based curriculum has produced graduates who meet the Graduate Learning Outcomes (CPL). Based on tracer study data, the majority of alumni work as educators and education personnel, and possess applied competencies relevant to the needs of the workforce.		
Keywords	Arabic; Implementation Evaluation; KKNI Curriculum.		
Corresponding Author	Umar Husnan Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib, Indonesia; umar.husnn@gmail.com		

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab menempati posisi penting dalam pengembangan keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan pemahaman, pengembangan, dan pewarisan khazanah keilmuan Islam secara berkelanjutan, serta menjadi sarana penting bagi penuntut ilmu syar'i untuk mengkaji ajaran Islam secara autentik (Sabrina Gajah dkk., 2023). Kurikulum merupakan komponen vital dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tanpa kurikulum yang terstruktur dan relevan, pembelajaran bahasa Arab akan kehilangan arah dan tujuan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mampu menjawab kebutuhan pembelajar dalam menguasai bahasa Arab secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik dalam aspek linguistik maupun pemahaman teks-teks keislaman.

Pengembangan kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar peserta didik mampu beradaptasi dengan dinamika dan perkembangan zaman. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang digunakan oleh ratusan juta penutur di berbagai belahan dunia (Agung, 2022). Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di perguruan tinggi bertujuan untuk menyelaraskan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan aplikatif. Implementasi kurikulum ini menuntut pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu pada standar KKNI, serta penyesuaian materi ajar yang mendukung penguasaan kompetensi sesuai dengan level kualifikasi yang ditetapkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terukur, serta mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia profesional (Nurdin, 2018).

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum berbasis KKNI menjadi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan awal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kurikulum, serta untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dari lembaga akreditasi dan masyarakat pengguna lulusan. Hasil evaluasi implementasi kurikulum di beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap KKNI masih terbatas, sehingga diperlukan upaya pembenahan sistem kurikulum agar lebih efektif dalam mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan (Andri Astuti, 2024). Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawan sebagai pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi suatu program pendidikan. CIPP digunakan untuk memperbaiki dan menentukan nilai dari suatu program pendidikan, termasuk dalam hal ini implementasi kurikulum berbasis KKNI (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Kajian Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI mendapat perhatian signifikan dalam literatur akademik. Diantara yaitu, Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag, dkk. (2019) dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Mengacu Kkni Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, implementasi kurikulum berbasis KKNI di UIN Raden Fatah Palembang telah berjalan dengan baik. Sosialisasi kurikulum KKNI telah dilakukan secara intensif, terutama di kalangan dosen dan mahasiswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam penyebaran informasi kepada tenaga kependidikan. Ditinjau dari aspek proses, dosen pada Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, sedangkan pada Fakultas Syariah dan Hukum pendekatan pembelajaran yang digunakan masih dominan berorientasi pada dosen. Sementara itu, dari aspek produk, capaian hasil belajar mahasiswa menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan (Oviyanti, M.Ag dkk., 2019). Selanjutnya Penelitian kedua yang dilakukan oleh Harkam Tujantri dan Titis Wulandari (2022) dengan judul penelitian “Evaluasi Keberhasilan Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu KKNI Menggunakan Sistem Pakar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pakar yang dikembangkan mampu menilai tingkat ketepatan penerapan kurikulum berbasis KKNI secara akurat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rekomendasi dalam proses penyusunan kurikulum pada program studi (Tujantri & Wulandari, 2022). Penelitian ketiga dilakukan oleh Masykurillah dan Sri Andri Astuti (2024) dengan judul penelitian “Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI dalam Menjamin Kompetensi Lulusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kurikulum telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip KKNI, namun demikian, beberapa aspek masih perlu dioptimalkan, seperti penyelarasan antara capaian pembelajaran dengan mata kuliah, serta perlunya monitoring dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan (Andri Astuti, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai praktik pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI di lingkungan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian ini ingin mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta pandangan para pelaksana kurikulum seperti dosen, pimpinan program studi, dan mahasiswa terhadap keberhasilan maupun tantangan dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Endah Marendah Ratnaningtyas dkk., 2023). Sementara teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Ditinjau dari Variabel Context.

Evaluasi konteks bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi, permasalahan, serta peluang yang tersedia dalam suatu program. Evaluasi ini berfungsi membantu pengambil

kebijakan dalam menentukan arah tujuan dan skala prioritas, sekaligus menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan target dan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, kebijakan pemerintah serta pandangan sivitas akademika terhadap KKNi menjadi aspek penting dalam analisis konteks implementasi KKNi di pendidikan tinggi.(2018)

Poin pertama, KKNi merupakan sistem penjenjangan kualifikasi kompetensi yang mengintegrasikan bidang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dalam suatu kerangka nasional yang diatur melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan ini menegaskan bahwa KKNi bertujuan untuk menyetarakan dan menghubungkan hasil pendidikan formal, nonformal, dan pengalaman kerja, sehingga diakui baik secara nasional maupun internasional. (*Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)*, 2012)

Dalam ranah pendidikan tinggi, implementasi KKNi secara operasional diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 yang mengatur tentang penerapan KKNi pada bidang pendidikan tinggi. Regulasi ini mengamanatkan agar setiap program studi di perguruan tinggi merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sesuai dengan level KKNi yang berlaku, serta menyusun kurikulum yang melibatkan para pemangku kepentingan (stakeholders) agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan keilmuan.

Sementara itu, berdasarkan lampiran Perpres No. 8 Tahun 2012, level 6 KKNi merupakan jenjang kualifikasi yang setara dengan lulusan program sarjana atau diploma empat (D-IV). Pada level ini, lulusan diharapkan memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan bidang keahliannya serta mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi di tempat kerja. Lulusan pada level 6 juga diharapkan mampu mengambil keputusan strategis, bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri, serta dapat memimpin kelompok kerja dalam lingkup tanggung jawabnya.

Poin Kedua, persepsi dosen, tendik dan mahasiswa sebagai pelaku kurikulum berbasis KKNi di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menjadi poin berikutnya yang dianalisis dalam aspek *konteks*. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang dosen di STAI Ali bin Abi Thalib, sebagian besar sudah memahami konsep dasar dari KKNi; (1) “*KKNi merupakan kerangka kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah bagi perguruan tinggi. Namun, ketika hanya mengacu pada KKNi saja, dorongan implementasinya terasa kurang kuat. Karena itu, pemerintah kemudian menggabungkannya dengan pendekatan Outcome Based Education (OBE) agar menjadi satu kesatuan yang komprehensif*”; (2) “*Secara umum, kami memandang*

KKNI sebagai upaya penyetaraan antara dunia akademik dan dunia kerja yang lahir dari tuntutan revolusi industri 5.0.”

Kemudian dari aspek Tenaga kependidikan: *“KKNI adalah kerangka yang digunakan untuk menyetarakan dan mengintegrasikan antara capaian pembelajaran lulusan dari pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman kerja. KKNI ini menjadi acuan bagi setiap institusi pendidikan, termasuk di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, agar kurikulum dan kegiatan akademik yang dijalankan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Dengan adanya KKNI, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis serta sikap profesional yang dibutuhkan di lapangan”.*

Sementara itu dari aspek mahasiswa, mereka yang diwawancarai belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI): (1) *“Sebagai mahasiswa, saya belum begitu memahami konsep dasar KKNI dan penerapannya secara mendalam. Di kampus ini, sejauh yang saya alami, belum ada penjelasan yang jelas mengenai kurikulum berbasis KKNI.”*; dan (2) *“Saya tidak tahu terkait KKNI”*. Hasil wawancara menunjukkan, bahwa para dosen dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang kuat dan komprehensif, memandang KKNI sebagai kerangka kurikulum nasional yang krusial untuk menyetarakan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (bahkan mengaitkannya dengan OBE dan Revolusi Industri 5.0); sementara itu, para mahasiswa (sebagai subjek implementasi) belum mengenal atau memahami konsep dasar KKNI, mengindikasikan perlunya sosialisasi dan implementasi praktis di tingkat operasional kampus.

B. Implementasi Kurikulum Ditinjau dari Variabel Input.

Analisis terhadap implementasi kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dilakukan dengan menelaah beberapa aspek utama, yaitu visi, misi, tujuan, paradigma keilmuan institusi, kegiatan pelatihan atau sosialisasi, dan manajemen pembelajaran. Uraian pada Tabel 1 berikut menyajikan pembahasan masing-masing aspek tersebut.

Tabel 1. Visi, misi, tujuan dan paradigma keilmuan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

No	Aspek	Deskripsi
1	Visi	“Menjadi Institut yang unggul dan profesional dalam bidang Pendidikan dan Dakwah di Indonesia pada tahun 2037.”
2	Misi	a. Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif dan menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi serta sarana untuk mendalami bidang Pendidikan dan Dakwah. b. Menyelenggarakan penelitian di bidang Pendidikan dan Dakwah. c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan dan Dakwah
3	Tujuan	a. Terselenggaranya pendidikan yang inovatif dan menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi serta sarana untuk mendalami bidang Pendidikan dan Dakwah. b. Terselenggaranya penelitian di berbagai disiplin ilmu terkait dengan bidang Pendidikan dan Dakwah c. Terselenggaranya berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dalam berbagai disiplin ilmu terkait dengan Pendidikan dan Dakwah C d. Terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi seria masyarakat luas khususnya di berbagai bidang Pendidikan dan Dakwah
4	Paradigma keilmuan	Penyelenggaraan pendidikan di STAI Ali berasaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salaf Ash-Shalih (Ahlu Sunnah wal Jama'ah) dan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berilmu, beriman dan bertakwa.(<i>Pedoman Akademik</i> , 2022)

Data pada Tabel 1 ini menunjukkan ada kesinkronisasian dengan KKNi. Contohnya pada poin Misi 1 yang berfokus pada "menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi", secara langsung memenuhi tuntutan KKNi dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), ini karena:

- a. Menjamin Keterampilan Kerja: "Bahasa Arab sebagai alat komunikasi" menuntut lulusan memiliki keterampilan praktis (kompetensi) yang dapat diukur dan dipertanggungjawabkan (*unjuk kerja*), yang merupakan inti dari penjenjangan kualifikasi KKNi (ranah Keterampilan Khusus).
- b. Integrasi Kompetensi: Penggunaan keterampilan bahasa tersebut sebagai "sarana mendalami bidang Pendidikan dan Dakwah" menunjukkan integrasi kemampuan praktis dengan penguasaan ilmu, memastikan lulusan mencapai standar kompetensi ganda yang relevan dengan dunia kerja dan sesuai dengan jenjang kualifikasi KKNi.

1) Pelatihan (sosialisasi)

Pelatihan (sosialisasi) terkait dengan kurikulum mengacu KKNI di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya belum terlaksana secara formal, Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sekretaris prodi PBA yang menyatakan: *“Sejauh ini belum ada kegiatan khusus untuk mensosialisasikan KKNI. Jadi banyak dosen memahami konsep ini secara otodidak.”*

2) Manajemen pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang menjadi perhatian, yaitu perencanaan pembelajaran melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pelaksanaan penugasan kepada mahasiswa, serta kesesuaian bidang keilmuan dosen dengan mata kuliah yang diampu.

Pertama, dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Sekretaris prodi PBA menjelaskan bahwa umumnya kami merujuk pada dokumen kurikulum dan melakukan adaptasi dengan kondisi serta kebutuhan lembaga. Proses penyusunan juga didukung dengan referensi akademik dan perbandingan dari dokumen RPS lain agar lebih komprehensif.

Kedua, dalam pemberian tugas, harus sesuai dengan KKNI. Berikut hasil wawancara peneliti kepada dosen STAI Ali bin Abi Thalib; (a) *“Pemberian tugas seharusnya berbasis proyek, karena dapat langsung mengukur hasil dari capaian pembelajaran. Proyek tersebut bisa berupa penyusunan buku, makalah, atau jurnal yang merupakan hasil konkret dari teori dan konsep yang disampaikan dosen”*; dan (2) *“Tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPS. Setiap pertemuan mengarahkan mahasiswa pada pencapaian CPL yang spesifik. Misalnya, dalam mata kuliah microteaching, mahasiswa diberikan tugas untuk menelaah jurnal, menyusun makalah, melakukan presentasi, dan mempraktikkan cara mengajar, sesuai dengan capaian yang diharapkan.”*

Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa dosen STAI Ali bin Abi Thalib sudah melaksanakan penilaian berbasis kompetensi (CPL) dan menggunakan metode autentik (proyek/praktik) dalam pemberian tugas, yang merupakan ciri utama dari kurikulum yang telah sinkron dengan KKNI.

Ketiga, linearitas bidang ilmu dosen dengan mata kuliah yang diampu itu sangat penting, karena linearitas memastikan bahwa kompetensi (CPL) yang dijanjikan kepada mahasiswa melalui kurikulum KKNI benar-benar dapat dicapai dan dibuktikan melalui pengajaran yang berkualitas dari pakar di bidangnya. Berikut hasil wawancara peneliti kepada dosen STAI Ali bin Abi Thalib; (a) *“Pembagian mata kuliah di PBA sudah sesuai dengan bidang keilmuan dosen. Sebagian besar dosen yang mengajar memiliki latar belakang S2 Pendidikan Bahasa*

Arab, sehingga linearitasnya terjaga dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa”; dan (2) “Hampir seluruh dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan masyarakat memiliki kualifikasi S2 bahkan S3 di bidang tersebut. Hanya sebagian kecil yang berlatar belakang lain, dan mereka kami tempatkan di mata kuliah yang sesuai dengan bidangnya.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa STAI Ali bin Abi Thalib telah memenuhi prasyarat dasar kelembagaan KKNi dengan sangat baik, khususnya pada aspek sumber daya manusia (SDM) dosen. Sejalan dengan ketentuan KKNi, proses pembelajaran diarahkan untuk beralih dari pendekatan Teacher-Centered Learning (TCL) menuju Student-Centered Learning (SCL).

C. Implementasi Kurikulum Ditinjau dari Variabel Process.

Kurikulum berbasis KKNi menuntut perubahan paradigma pembelajaran, yakni peralihan dari model Teacher-Centered Learning (TCL) ke Student-Centered Learning (SCL).(2018, hlm. 336) Dalam paradigma Teacher-Centered Learning (TCL), pembelajaran cenderung bersifat satu arah, dengan dosen sebagai pusat penyampaian materi. Pola ini menyebabkan mahasiswa kurang terlibat secara aktif, sehingga pengembangan kreativitas dan kemandirian belajar tidak optimal. Sedangkan dalam pendekatan Student-Centered Learning (SCL), pembelajaran menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Melalui pendekatan ini, mahasiswa memperoleh ruang dan dukungan untuk mengonstruksi pemahamannya secara mandiri, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta peningkatan kualitas mahasiswa secara menyeluruh.(2015)

Untuk memperoleh gambaran penerapan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan dosen di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya terkait metode dan strategi yang digunakan dalam perkuliahan. Adapun hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

- 1) *“Kami menemukan bahwa materi akan lebih mudah diserap oleh mahasiswa melalui kegiatan demonstrasi, presentasi, dan diskusi. Sementara metode ceramah hanya digunakan secara terbatas.”*
- 2) *“Saya menggunakan metode yang bervariasi. Misalnya, selain ceramah, mahasiswa diwajibkan untuk merangkum hasil pembelajaran atau diskusi kelas. Walaupun demikian, beberapa mata kuliah dasar seperti Nahwu atau Sharaf masih lebih cocok dengan pendekatan TCL karena mahasiswa belum memiliki fondasi yang kuat untuk belajar*

mandiri.”

- 3) *“Sejalan dengan semangat KKNi dan pendekatan Student-Centered Learning (SCL), kami menerapkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Diskusi kelas menjadi salah satu metode utama. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok, mempelajari materi sebelum perkuliahan, lalu melakukan presentasi dan diskusi. Hal ini membuat mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang diarahkan oleh dosen.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi paradigma Student-Centered Learning (SCL) dalam proses pembelajaran telah mulai diterapkan, meskipun belum berjalan secara optimal. Sebagian dosen telah menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti diskusi, presentasi, dan demonstrasi, yang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun pemahaman secara mandiri. Namun, beberapa mata kuliah dasar seperti Nahwu dan Sharaf masih cenderung menggunakan pendekatan Teacher-Centered Learning (TCL) karena karakteristik materinya yang membutuhkan penjelasan langsung dari dosen.

Kemudian, kami juga mewawancarai mahasiswa terkait metode pembelajaran dosen: (1) *“Beberapa dosen sudah mulai menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint dan proyektor untuk menampilkan materi, tetapi secara umum kegiatan belajar masih bersifat satu arah. Mahasiswa jarang diajak berdiskusi atau dilibatkan dalam kegiatan belajar yang interaktif. Jadi, kalau dilihat dari segi penerapan konsep KKNi yang menekankan student-centered learning, penerapannya di sini masih belum maksimal”*; dan (2) *“Beberapa dosen terutama pengampu silsilah menggunakan metode baca dan terjemah, ada juga yang menggunakan fasilitas proyektor atau media seperti power poit dalam pengajarnnya, biasanya mereka pengampu matkul umum.”*

Sementara itu, dari perspektif mahasiswa, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran modern seperti PowerPoint dan proyektor sudah mulai diterapkan, tetapi interaksi dua arah dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar masih terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat pergeseran menuju pembelajaran berpusat pada mahasiswa, penerapan SCL di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya masih memerlukan peningkatan dalam aspek partisipasi aktif mahasiswa, pemanfaatan media, dan variasi strategi pembelajaran agar sesuai dengan amanat KKNi dan tujuan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi.

D. Implementasi Kurikulum Ditinjau dari Variabel Product.

Implementasi kurikulum KKNI Variabel Product dalam konteks akan mengkaji sejauh mana kurikulum berhasil menciptakan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar nasional maupun global.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memiliki 5(lima) prospek dan jenjang karir, yaitu: (1) Pendidik Bahasa Arab; (2) Dai & Muballigh; (3) Penerjemah Bahasa Arab; (4) Peneliti Bahasa Arab; dan (5) Penulis atau Editor.(*Pedoman Kurikulum*, 2021).

Sedangkan untuk memperoleh gambaran kondisi pelaksanaan kurikulum dan profil lulusan, peneliti melakukan wawancara dengan dosen dan tenaga kependidikan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Berikut hasil wawancaranya:

- 1) *“Profil lulusan dari proses kurikulum yang dijalankan sudah tepat sasaran. Lulusan telah mampu berperan sebagai pendidik, da’i, maupun penerjemah, sebagaimana yang dirumuskan dalam profil lulusan program studi.”*
- 2) *“Mahasiswa sudah mampu menghasilkan produk akademik seperti analisis kurikulum atau penulisan jurnal ilmiah. Selain itu, lulusan kami banyak yang berkiprah di bidang pendidikan dan dakwah sesuai profil lulusan.”*
- 3) *“Banyak mahasiswa yang mampu menerjemahkan buku dan video pendek, menulis makalah, serta mulai berkontribusi dalam publikasi ilmiah di tingkat nasional. Kedepan, diharapkan kemampuan ini dapat dikembangkan menuju publikasi internasional.”*
- 4) *“Hasil pembelajaran mahasiswa saat ini sudah mulai terlihat lebih aplikatif. Banyak mahasiswa yang mampu membuat karya ilmiah, menerjemahkan teks berbahasa Arab, serta menghasilkan produk pembelajaran digital. Kami di bagian akademik juga memantau hasil tersebut melalui laporan akhir dan dokumen portofolio mahasiswa. Dengan demikian, produk pendidikan yang dihasilkan sudah mulai sejalan dengan profil lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis KKNI.”*

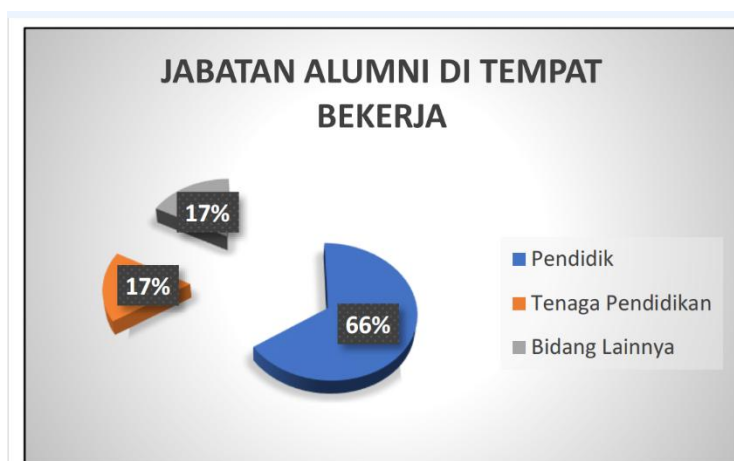
Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan tenaga kependidikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum berbasis KKNI telah terlaksana dengan baik serta mampu menghasilkan lulusan yang selaras dengan profil lulusan yang ditetapkan oleh program studi. Lulusan dinilai mampu berperan sebagai pendidik, da’i, dan penerjemah, serta menunjukkan kompetensi akademik yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Para dosen juga menilai bahwa proses pembelajaran telah tepat sasaran dan mampu melahirkan mahasiswa

yang aktif dalam kegiatan akademik seperti penulisan jurnal ilmiah dan analisis kurikulum.

Selain itu, hasil pembelajaran mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang semakin aplikatif. Mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah, menerjemahkan teks berbahasa Arab, dan mengembangkan produk pembelajaran digital. Kemampuan ini menjadi bukti bahwa produk pendidikan yang dihasilkan telah selaras dengan tuntutan kurikulum berbasis KKNI. Pemantauan terhadap capaian tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui laporan akhir dan portofolio mahasiswa, sehingga proses evaluasi berjalan efektif. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan terbukti mampu mencetak lulusan yang kompeten, produktif, dan siap berkontribusi di bidang pendidikan, dakwah, serta penerjemahan.

Pada penelitian ini, data kuantitatif mengenai sebaran profil lulusan diperoleh melalui kegiatan Tracer Study. Kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik simple random sampling terhadap populasi lulusan. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para alumni STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan Google Form melalui grup WhatsApp alumni (HASANAT). Populasi dalam Tracer Study ini mencakup seluruh alumni yang lulus pada tahun akademik 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023.

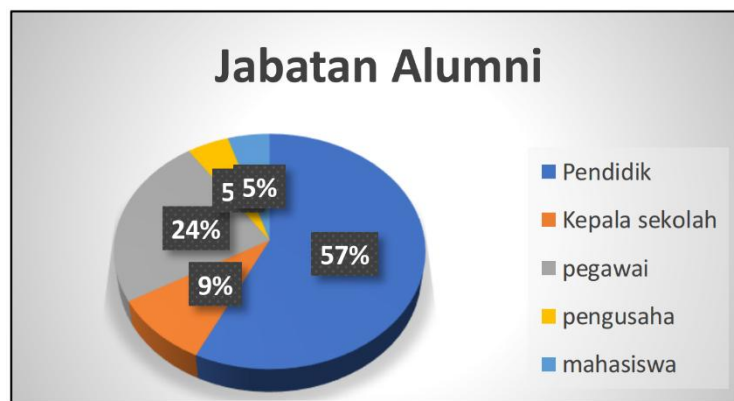
Pertama, Tracer Study pada laporan tahun 2023 ini mencakup respon lulusan periode 2020/2021. Jumlah alumni yang dihubungi untuk Tracer Study adalah sebanyak 38 orang, dengan 35 orang alumni yang memberikan jawaban, sementara 3 alumni yang belum memberikan menjawab. Adapun data yang diperoleh, yaitu: (1) Pendidik ada sebanyak 23 orang; (2) Tenaga Pendidikan ada sebanyak 6 orang; dan (3) Bidang lainnya ada sebanyak 6 orang.



Gambar 1. Jabatan Alumni Tahun 2023

Kedua, Tracer Study pada laporan tahun 2024 ini mencakup respon alumni lulusan periode 2021/2022. Jumlah alumni yang dihubungi untuk Tracer Study adalah sebanyak 27 orang, dengan 20 orang alumni yang memberikan jawaban, sementara 7 alumni yang belum memberikan menjawab. Berikut data yang diperoleh.

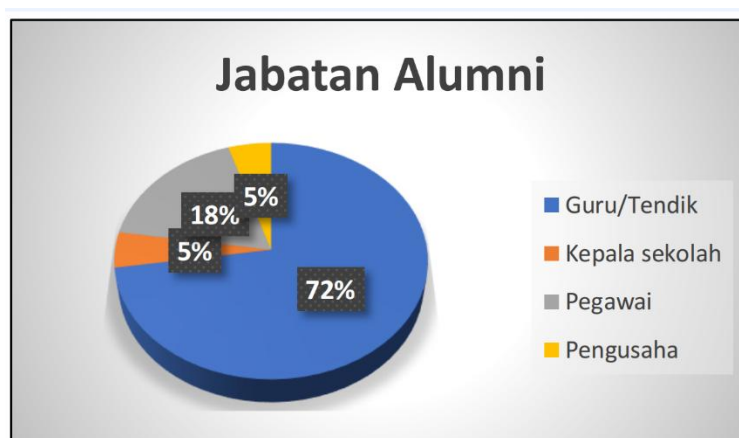
1. Pendidik/Tenaga Pendidik : 10 orang
2. Kepala Sekolah : 2 orang
3. Pegawai : 5 orang
4. Pengusaha : 1 orang
5. Mahasiswa : 1 orang



Gambar 2. Jabatan Alumni Tahun 2024

Ketiga, Tracer Study pada laporan tahun 2025 ini mencakup respon alumni lulusan periode 2022/2023. Jumlah alumni yang dihubungi untuk Tracer Study adalah sebanyak 84 orang, dengan total 67 orang alumni yang memberikan jawaban, sementara 17 alumni belum memberikan menjawab. Berikut data yang diperoleh:

1. Pendidik/Tenaga Pendidik : 45 orang
2. Kepala Sekolah : 3 orang
3. Pegawai : 11 orang
4. Pengusaha : 3 orang



Gambar 3. Jabatan Alumni Tahun 2025

Berdasarkan data Tracer Study lulusan periode 2020/2021 hingga 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan capaian yang ditetapkan. Mayoritas lulusan terserap pada bidang yang relevan dengan profil lulusan, khususnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, serta sebagian lainnya berkiprah sebagai kepala sekolah, pegawai, dan wirausahawan. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum KKNi berkontribusi positif dalam membekali lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, sehingga mendukung kesiapan lulusan untuk bersaing di tingkat nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dinilai baik dari aspek context, didukung oleh kesesuaian visi lembaga dengan KKNi dan pemahaman yang baik dari dosen serta tenaga kependidikan mengenai pentingnya KKNi untuk penyelarasan dengan dunia kerja. Namun, terdapat kelemahan signifikan pada aspek input sosialisasi, di mana pemahaman mahasiswa terhadap KKNi masih rendah akibat kurangnya sosialisasi di tingkat kampus dan di kalangan dosen. Meskipun format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sudah seragam, sosialisasi KKNi secara menyeluruh belum optimal. Pelaksanaan kurikulum (variabel process) dinilai cukup baik, ditandai dengan upaya sebagian dosen menerapkan Student-Centered Learning (SCL) melalui metode diskusi dan presentasi. Namun, implementasi ini belum merata karena sebagian mata kuliah (terutama yang menggunakan kitab silsilah) masih cenderung menggunakan

Teacher-Centered Learning (TCL). Sementara itu pada variabel product, implementasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data Tracer Study lulusan tahun akademik 2020/2021 hingga 2022/2023, mayoritas alumni telah bekerja sesuai dengan profil lulusan yang dirumuskan, terutama sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, serta sebagian lainnya berkiprah sebagai kepala sekolah, pegawai, dan pengusaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang relevan dan siap berkontribusi di dunia kerja.

Secara keseluruhan, STAI Ali bin Abi Thalib telah berhasil mencapai hasil lulusan (product) yang relevan dengan tuntutan KKNi, didukung oleh kesiapan lembaga (Context dan Input manajemen). Namun, efektivitas pencapaian tersebut masih dapat ditingkatkan dengan memperbaiki sosialisasi KKNi (Input) dan mengoptimalkan pemerataan penerapan metode Student-Centered Learning (Process) di seluruh mata kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan informasi, masukan, serta kerja sama yang sangat berarti dalam proses pengumpulan data dan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ardian, & Sudji Munadi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22, 455.
- Agung, N. (2022). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi: Analisis Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3 No. 2, 1–2.
- Beslina Afriani Siagian, & , Golda Novatrasio Sauduran Siregar. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi di Universitas Negeri Medan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 16, No 3, hlm. 331.
- Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, & Syafruddin. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (hlm. 31). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Masykurillah, & Andri Astuti, S. (2024). Evaluasi kurikulum Berbasis KKNi Dalam Menjamin Kompetensi Lulusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9 No.01, 110–111.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (hlm. 10–12). Sage Publications.
- Nurdin, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (Rps) Berbasis Kkni Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, 1, No. 02.
- Oviyanti, M.Ag, Dr. F., Indrawati, M.Pd., Rochmiatun, M. Hum, Dr. S., & Huzaimah, M.Hum, Dr. A. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum Mengacu Kkni Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam *Evaluasi Implementasi Kurikulum Mengacu Kkni Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (1 ed.). CV. Amanah.
- Pedoman Akademik* (hlm. 3–5). (2022). Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib.
- Pedoman Kurikulum* (hlm. 10–11). (2021). Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. (2012). Sekretariat Negara.
- Sabrina Gajah, A., Muthia Inayah, U., & Dwi Haryuni, N. (2023). Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam. *Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, 1 No. 2, 1–2.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Tujantri, H., & Wulandari, T. (2022). Evaluasi Keberhasilan Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu KKNi Menggunakan Sistem Pakar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4, No. 02.